BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal dapat dilakukan oleh orang-perorangan atau lembaga baik dalam jangka pendek maupun panjang yang mempunyai kelebihan dana, pihak ini disebut investor. Investasi dalam arti luas, berarti mengorbankan dana sekarang untuk dana pada masa yang akan datang (Sharpe, Alexander, Baierly, 1999 didalam skripsi Tutik Utaminingsih 2003)

Investasi dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu:

1. Investasi berwujud

   Yaitu bentuk investasi yang berhubungan dengan kondisi riil seperti emas, tanah, bangunan dan mesin serta barang tak bergerak lainnya.

2. Investasi tak berwujud

   Yaitu investai dalam bentuk saham perusahaan, obligasi, surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan dan sebagainya.

1. Saham

Saham adalah penyertaan modal dalam kepemilikan suatu perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Ada dua macam jenis kepemilikan saham yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk. Sekarang ini, saham yang diperdagangkan di Indonesia adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik tertera diatas saham tersebut.

2. Obligasi

Obligasi pada dasarnya merupakan surat pengakuan utang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat. Jangka waktu obligasi telah ditetapkan dan disertai dengan pemberian imbalan bunga yang jumlah dan saat pembayarannya juga telah ditetapkan dalam perjanjian. Obligasi ini dapat diterbitkan baik oleh badan usaha milik negara (BUMN), swasta, pemerintah pusat atau daerah (BUMD)

3. Derivatif dari efek

a. Right / Klaim

Right menunjukkan bukti hak memesan saham terlebih dahulu yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh perusahaan, sebelum saham-saham tersebut ditawarkan kepada pihak lain. Jika pemegang saham tidak bermaksud untuk menggunakan haknya (membeli saham), maka bukti *right* dapat diperjual-belikan di bursa.

e. Saham Bonus

Perusahaan menerbitkan saham bonus yang dibagikan kepada pemegang saham lama. Pembagian saham bonus untuk memperkecil harga saham yang bersangkutan, yang akan menyebabkan dilusi (penurunan harga) karena pertambahan saham baru tanpa memasukkan uang baru dalam perusahaan. Dengan harga saham diperkecil, maka pasar lebih luas. Karena lebih banyak investor mampu menjangkau harga yang relatif murah.

f. Sertifikat ADR/CDR

American depository receipts (ADR) atau *Continental depository receipts* (CDR) adalah suatu resi (tanda terima) yang memberikan bukti bahwa saham perusahaan asing, disimpan sebagai titipan atau berada dibawah penguasaaan suatu bank Amerika. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah transaksi dan mempercepat pengalihan penerimaan manfaat dari suatu efek asing di Amerika.

g. Sertifikat Reksa Dana

Menurut UU No. 8/1995 Tentang Pasar Modal, reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal. Selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio oleh manajer investasi. Jadi sertifikat yang menjelaskan bahwa pemodal menitipkan uang kepada manajer investasi sebagai pengelola dana untuk diinvestasikan baik di pasar modal maupun di pasar uang. Ada 2 jenis reksa dana yaitu: reksa dana open end (terbuka), sertifikat ini bisa dijual kembali kepada manajer investasi, dan reksa dana close end (tertutup), sertifikat ini tidak bisa dijual kembali kepada manajer investasi tetapi dijual di pasar sekunder.

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan dividen untuk sampel yang diuji secara umum lebih tinggi daripada sampel kontrol dan perbedaannya cenderung signifikan secara statistik. Namun dari beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten untuk pembayaran dividen kas dalam waktu dekat setelah penguman pemecahan saham. Sehingga akan diuji kembali harapan investor untuk mendapatkan dividen kas dalam waktu dekat setelah pengumuman pemecahan saham dengan hipotesis nol berikut ini.

H_{01}: Setelah pemecahan saham tidak ada pembayaran dividen kas dalam waktu dekat.

26	APLI	Asiaplast industri	16-Aug-00
27	ASGR	Astra Graphia	7-Mar-00
28	AHAP	Asuransi Harta Aman P	2-Oct-00
29	BASS	Bahtera Adimina Samudra	9-Oct-00
30	RMBA	Bentoel International Inv Tbk	25-Apr-00
31	BHIT	Bhakti Investama	8-Feb-00
32	ESTI	Evershine Textiles Industries	11-Dec-00
33	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	5-Dec-00
34	INDF	Indofood sukses Makmur Tbk	29-Sep-00
35	INTA	Intraco Penta	6-Nov-00
36	MREI	Maskapai Reasuransi	8-Aug-00
37	MEDC	Medco Energi International	2-Jun-00
38	MIRA	Mitra Rajasa	14-Aug-00
39	MITI	Siwani Trimitra	9-Oct-00
40	SONA	Sona Topas Tourism Inds	7-Apr-00
41	TIRT	Tirta Mahakam Plywood Inds	15-May-00
42	TRST	Trias Sentosa	9-Oct-00
43	TRIM	Trimegah Securities	24-Apr-00
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	6-Nov-00
45	UNTR	United Tractors	5-Sep-00
46	BBCA	Bank BCA	15-May-01
47	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	15-Feb-01
48	RMBA	Bentoel Internasional Investama	31-Jan-01
49	CPIN	Charoen Pokphand	15-Jan-01
50	DSFI	Dharma Samudra Fishing Industries	22-Jan-01
51	HMSP	HM Sampoerna	24-Sep-01
52	SDPC	Millenium Pharmacon Int	3-Sep-01
53	SRSN	Sarasa Nugraha	6-Aug-01
54	STTP	Siantar TOP	20-Dec-01
55	SUBA	Suba Indah	8-Jan-01
56	SMPL	Summit Plast Interbenua	31-Jul-01
57	SIMM	Surya Intrindo Makmur	30-Aug-01
58	TBLA	Tunas Baru Lampung	29-Oct-01
59	TURI	Tunas Ridean	6-Jul-01
60	ULTJ	Ultra Jaya Milk	16-Jan-01
61	ACAP	Andhi chandra Auto Prod. Tbk	07-Jan-02
62	BLTA	Berlian Laju tanker Tbk	06-Feb-02
63	VOKS	Voksel Electric Tbk	19-Mar-02
64	JAKA	Jaka Artha Graha Tbk	16-May-02
65	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	29-May-02
66	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	02-Jul-02
67	PNBN	Bank Pan Indonesia	03-Sep-02
68	PANS	Panin Sekuritas Tbk	18-Sep-02
69	BBIA	Bank Buana Indonesia Tbk	18-Dec-02

summary (lampiran 6) terlihat angka DW sebesar 2,146. hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara du (1,689) sampai 4-du (4-1,689=2,311)

4.4 Uji Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga

Hipotesis pertama menyatakan bahwa reaksi pasar pada saat pengumuman pemecahan saham tidak berhubungan positif dengan perubahan laba sebelum pengumuman pemecahan saham. Hipotesis kedua menyatakan bahwa reaksi pasar pada saat pengumuman pemecahan saham tidak berhubungan positif dengan perubahan laba setelah pemecahan saham. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa reaksi pasar pada saat pengumuman pemecahan saham tidak berhubungan positif dengan perubahan laba pada tahun pemecahan saham. Hipotesis pertama, kedua dan ketiga dianalisis menggunakan korelasi dan regresi berganda.

4.4.1. Tabel *Correlations*

Hasil korelasi pada tabel *Pearsons Correlations* pada lampiran 6 memperlihatkan bahwa hubungan antara reaksi pasar pada saat pengumuman pemecahan saham dan perubahan laba tahun sebelum pemecahan saham sebesar 0,799 Demikian pula hubungan antara reaksi pasar pada saat pengumuman pemecahan saham dan pada tahun setelah pemecahan saham sebesar 0,340 sedangkan pada tahun terjadinya pemecahan saham adalah 0,529. Dari hasil korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun sebelum pemecahan saham, tahun

4.5. Uji Hipotesis keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa setelah pemecahan saham tidak ada pembayaran dividen kas dalam waktu dekat. Untuk menguji hipotesis ketiga ini dihitung berapa lama pembayaran dividen kas terjadi setelah tanggal pemecahan saham. Hasil perhitungan disajikan pada tabel lamanya pembayaran dividen kas (lampiran 7) pengamatan ada tidaknya pembayaran dividen kas dilakukan selama dua tahun setelah pemecahan saham.

Berdasarkan tabel lamanya pembayaran dividen kas dapat dibuat persentase dengan membagi data menjadi tiga kelompok yaitu perusahaan-perusahaan yang membayar dividen kas kurang dari satu tahun setelah tanggal pemecahan saham, dan perusahaan-perusahaan yang membayar dividen kas lebih dari satu tahun tetapi kurang dari dua tahun setelah tanggal pemecahan saham dan perusahaan-perusahaan yang membayar dividen kas lebih dari dua tahun setelah tanggal pemecahan saham. Hasil perhitungan menunjukkan perusahaan-perusahaan yang membayar dividen kas kurang dari satu tahun setelah tanggal pemecahan saham sebesar 44,93% (31 perusahaan dari total data 69 perusahaan). Perusahaan-perusahaan yang membayar dividen kas lebih dari satu tahun tetapi kurang dari dua tahun setelah tanggal pengumuman pemecahan saham sebesar 18,84% (13 perusahaan). Dan perusahaan-perusahaan yang membayar deviden kas lebih dari dua tahun sebesar 36,23% (25 perusahaan).

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa sedikit perusahaan-perusahaan yang memberikan dividen kas dalam waktu dekat (kurang dari satu tahun) yaitu

peningkatan permintaan, maka harga saham akan naik dan kinerja manajerial akan terlihat lebih baik.

5.2. Saran dan Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi investor bahwa informasi pemecahan saham di Indonesia tidak membawa informasi laba yang positif, namun karena tidak adanya pembayaran dividen kas dalam waktu dekat setelah tanggal pemecahan saham sehingga investor akan lebih tepat menyikapi informasi pemecahan saham yang ada. Di samping itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak dan periode yang lebih lama sehingga hasilnya akan lebih baik.